

3TANTANGAN DAN PELUANG PEMBELAJARAN JARAK JAUH DIMASA PANDEMI COVID-19

Meilia Rosani¹, Tri Widayatsih², Misdalina³
e-Mail: misdalina@univpgri-palembang.ac.id³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang
Email: misdalina@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Pendidikan tetap berjalan walaupun di masa pandemi. Peserta didik belajar dari rumah, dan tantangan bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran dengan mempergunakan peluang yang ada. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana peran sekolah, orang tua, serta masyarakat dalam menghadapi tantangan dan peluang pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data melalui literatur buku dan hasil penelitian yang relevan, dengan instrumen adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Analisis penelitian menggunakan analisis induktif. Hasilnya adalah guru mengembangkan potensi diri, banyak belajar untuk menguasai IT agar dapat berinovasi. Orang tua selain sebagai guru kedua, juga melakukan pengawasan, menyiapkan fasilitas belajar anak, mendampingi, dan sekaligus dapat berkomunikasi secara intensif antar orang tua dan anak. Selanjutnya peran masyarakat menyediakan jasa internet untuk kelancaran penggunaan platform yang dapat diakses, dipelajari secara mandiri atau melalui webinar dan workshop.

Kata kunci: Tantangan, Peluang, Pandemi

Abstract

Education continues even during the pandemic. Students learn from home, and the challenge for teachers in preparing learning by using existing opportunities. The purpose of this study is what is the role of schools, parents, and the community in facing the challenges and opportunities of distance learning during the Covid-19 pandemic? This research uses a qualitative approach with a literature study methodology. The technique of collecting data is through book literature and relevant research results, with the instrument being the researcher himself (*human instrument*). The research analysis used inductive analysis. The result is that teachers develop their potential, learn a lot to master IT in order to innovate. Parents, apart from being second teachers, also supervise, prepare children's learning facilities, assist, and at the same time can communicate intensively between parents and children. Furthermore, the role of the community is to provide internet services for the smooth use of platforms that can be accessed, studied independently or through webinars and workshops.

Keywords: Challenges, Opportunities, Pandemic

1. Pendahuluan

Salah satu pahlawan pendidikan adalah Ki Hajar Dewantara. Beliau lahir pada tanggal 2 Mei 1889 dan pada tanggal itu pula diabadikan sebagai hari Pendidikan Nasional di Indonesia. Ki Hajar Dewantara dikenal sebagai pahlawan pelopor pendidikan di Indonesia karena berbagai gagasan cemerlang membuat namanya dikenang sepanjang masa. Salah satu gagasan beliau yaitu Tri Sentra Pendidikan (Tiga Pusat Pendidikan), yang mengatakan bahwa pendidikan berlangsung ditiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga sentra tersebut memiliki peran dalam proses pendidikan serta saling mengisi dan memperkuat satu dengan yang lainnya. Konsep tri pusat pendidikan sangat menekankan akan pentingnya keterpaduan, kebersamaan ketiga lingkungan tersebut sebagai kesatuan sistem pendidikan yang memberikan pengalaman pendidikan kepada anak (Syahfitri & Ginola, 2021). Tanggungjawab pendidikan tidak hanya pada pemerintah semata, namun keluarga dan masyarakat juga bertanggungjawab terhadap pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem

Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama pada pemerintah, keluarga, dan masyarakat.

Pada masa pandemi covid-19 pendidikan harus tetap berlangsung. Seperti penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 pasal 9 tentang perlindungan anak. Hal ini membuat guru/dosen dan peserta didik harus menghadapi tantangan dalam pembelajaran jarak jauh. Kenyataan yang terjadi adalah peserta didik harus belajar dari rumah, ketersediaan jaringan belum seutuhnya cukup, peserta didik dan guru/dosen belum siap semuanya untuk belajar daring, pola belajar yang berubah membuat peserta didik dan guru/dosen terkejut. Hal ini tak dapat dibiarkan begitu saja, pembelajaran online merupakan salah satu pilihan. E-learning adalah area belajar berbagi serta terbuka yang memakai internet serta web buat memfasilitasi belajar dan membangun pengetahuan lewat aksi serta interaksi yang bermakna (Lubis, 2021). Penyajian pembelajaran menggunakan e-learning membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar pada ruang dan waktu yang berbeda, belajar secara mandiri, memiliki kebebasan/cara bervariasi dalam proses belajar, dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan manajerial dalam menyelesaikan suatu tugas, sekaligus dapat praktik langsung, menggunakan teknologi komputer dalam analisis statistik, dan mengajak peserta didik terlibat dalam penyusunan materi atau evaluasi pembelajaran (Gusty & Dkk, 2020).

Peserta didik belajar dari rumah, dan tantangan bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran dengan mempergunakan peluang yang ada. Serta masyarakatpun ikut bergabung untuk membantu agar pendidikan dapat berjalan sesuai harapan. Tantangan bagi Guru/Dosen untuk mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki kompetensi yang berkaitan dengan era digital melalui pembelajaran berbasis internet. Selain itu guru/dosen dalam revolusi industry 4.0 dituntut memiliki *skills* (kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif dalam pengajaran, mampu memajemen pembelajaran, siap berkoordinasi, menilai, membuat keputusan), *emotional intelligence*, dan *cognitive flexibility* (Simarmata & dkk, 2020). Guru/dosen harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat berfungsi secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Subakti & dkk, 2021).

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring/e-learning menimbulkan masalah baru, karena ketidaksiapan orangtua/latar belakang pendidikan dan anak/peserta didik dalam penggunaan IT maupun penyediaan sarana IT berupa laptop, pulsa/kuota internet, dan aplikasi pembelajaran yang belum biasa dilakukan. Tantangan ini harus diatasi oleh orang tua dan peserta didik. Tantangan lain, adalah orangtua harus mendampingi anak belajar, memberi semangat belajar dan mood belajar anak, dan membagi waktu untuk mendampingi anak belajar (Astuti & Harun, 2021).

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran online atau dalam jaringan di masa pandemi. Beberapa penelitian terdahulu antara lain, efektifitas pembelajaran secara *online* dengan adanya kebijakan *physical distancing* melalui berbagai aplikasi internet di era pandemi Covid-19 memberikan keunggulan dan kekurangan yang berbeda-beda. Ada yang efisien menghemat kuota, seperti whatsapp, dan discord. Kendala terbesar yang dihadapi mahasiswa adalah pengeluaran yang tidak seimbang dengan pemasukan pada dunia akademik (Zahra & Wijayanti, 2020). Pembelajaran menggunakan video *zoom cloud id* pada anak usia dini era pandemi Covid-19 efektif, interaktif, mendukung pembelajaran jarak jauh, memudahkan peserta didik untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik karena lebih real time (Ismawati & Prasetyo, 2021). Evaluasi pendidikan tetap dilakukan, dengan metode pembelajaran digital di masa kini, menggunakan penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya, meskipun guru hanya sebagai fasilitator, guru tetap melakukan penilaian dan berhak memberikan hasilnya sebagai laporan hasil belajar peserta didik (Astriani & Marzuki, 2021).

Adapun penelitian ini fokus pada pembelajaran jarak jauh sebagai tantangan dan mempergunakan peluang yang ada pada saat Covid-19. Adapun sub fokus adalah peran orang tua dan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dalam pembelajaran jarak jauh pada saat covid-19. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana peran sekolah dalam pembelajaran jarak jauh pada saat Covid-19? Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh pada saat Covid-19? Bagaimana peran masyarakat dalam pembelajaran jarak jauh pada saat Covid-19?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data sharing mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai fokus yang akan diteliti. Sumber primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian berupa buku/artikel. Sumber sekunder merupakan data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, yaitu buku/artikel berperan sebagai pendukung buku/artikel primer untuk menguatkan konsep yang ada di dalam buku/artikel primer (Yaniawati, 2020). Teknik pengumpulan data melalui buku dan hasil penelitian yang relevan, dengan instrumen adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Analisis penelitian menggunakan analisis induktif, yaitu mengambil suatu kesimpulan dari hal khusus menuju ke umum, dari situasi nyata/kongkrit mengarah ke abstrak.

3. Hasil dan Pembahasan

Di awal tahun 2020 lalu dunia dikejutkan dengan merebaknya global corona virus disease 2019 (Covid-19) yang menjangkit hampir di seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Pada tanggal 9 Maret 2020 *World Health Organization (WHO)* atau Badan Kesehatan Dunia menetapkan virus corona sebagai pandemi. Virus ini penyebarannya sangat cepat dan meluas. Pada umumnya gejala ringan, namun bagi sebagian orang yang beresiko tinggi (kelompok lanjut usia dan orang yang memiliki masalah kesehatan yang menahun) dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Usaha pemerintah Indonesia dalam hal menekan penyebaran virus, antara lain, *lockdown* sehingga semua kegiatan baik formal dan non-formal di rumahkan. Hal ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran dengan menghindari kerumunan. Pola pendidikan berubah yang semula proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka, dimasa pandemi sekolah harus beradaptasi dengan keadaan dimana pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Regulasi yang dikeluarkan pemerintah, dalam hal ini kemdikbudristekdikti berusaha keras mencari jalan bagaimana peserta didik tetap menerima pendidikan pada masa pandemi ini. Salah satunya sekolah dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh dengan mempergunakan dan memanfaatkan teknologi informasi/IT.

Peran Sekolah

Tantangan agar peserta didik tetap belajar secara maksimal pada saat Covid-19 dan memanfaatkan peluang fasilitas yang disediakan pemerintah dan masyarakat agar pembelajaran dimasa pandemi tetap berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. bagaimana seorang guru menyiapkan bahan pembelajaran, forum diskusi, dan penugasan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan tatap muka secara maya melalui kegiatan asinkronus dan sinkronus pada pembelajaran secara dalam jaringan (*daring*). Guru dapat melakukan kegiatan asinkronus, menyiapkan materi terlebih dahulu dan interaksi tidak dengan peserta didik tidak dalam waktu yang sama. Tantangan guru/Dosen, menyiapkan bahan ajar selain buku paket/sumber yang dimiliki peserta didik, juga dalam bentuk media pembelajaran video, atau slide presentasi yang bersuara, animasi, dan mengajak peserta didik untuk berinteraksi mengikuti pembelajaran yang telah diskenariokan oleh Guru/Dosen. Guru juga dapat melakukan kegiatan sinkronus. Peserta didik diajak untuk berdiskusi langsung secara tatap maya pada kelompok masing-masing, jika guru menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Fasilitas *breakout room* dapat digunakan untuk menempatkan peserta didik ke dalam ruangan-ruangan sebagai pertemuan diskusi kelompok. Tantangan guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut hendaknya telah disusun dokumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), sehingga pembelajaran benar-benar terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mendukung hasil penelitian, bahwa peran guru dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar ketika belajar jarak jauh *daring* dan *luring* (Saifulloh & Darwis, 2020). Guru juga dapat memanfaatkan media aplikasi platform online dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar dan belajar menjadi menyenangkan. Antara lain aplikasi Kahoot dan Quizziz, berupa permainan kuis yang mudah diakses peserta didik, dan efektif bagi guru karena dapat mengoreksi hasil kuis. Hal ini mendukung penelitian, bahwa penerapan pembelajaran

daring menggunakan aplikasi quizziz dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi dapat menyeimbangkan dan menyelaraskan pembelajaran di sekolah (Roysa & Hartani, 2020)

Kesiapan guru dalam pembelajaran daring dalam hal memberi penugasan harus memperhatikan tiga hal berikut: tugas bermanfaat bagi peserta didik sehingga memotivasi untuk mengerjakannya, tugas hendaknya berhubungan dengan realita peserta didik, dan memuat unsur kekinian, sesuai dengan kondisi saat ini, misalnya kondisi pandemi Covid-19, banyak hal yang dapat dikaitkan agar peserta didik tertarik (Ilham, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa partisipasi peserta didik dalam pengumpulan tugas dengan tugas kegiatan belajar di rumah yang menyenangkan sebesar 92,33%. Sedangkan yang tidak diberikan pengumpulan tugas kegiatan di rumah tanpa tugas menyenangkan sebesar 59,83%.

Hal lain yang menjadi perhatian guru, terutama pada peserta didik anak usia dini, merupakan tantangan bagi guru dalam mendampingi kegiatan belajar dari rumah untuk anak usia 4 sampai 6 tahun pada masa pandemi Covid-19, antara lain guru harus berpikir bagaimana menyiapkan bahan ajar yang menarik agar peserta didik betah belajar, Guru harus memaksimalkan kerja otak kanan peserta didik. Pada usia anak dini, suara dan apa yang dilihat sangat berperan meningkatkan motivasi belajar dan daya serap belajar. Hal ini mendukung hasil penelitian, bahwa guru harus menyiapkan kegiatan yang menarik dan menyesuaikan bahan kegiatan di sekitar anak, siap memantau kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui whatsapp, dan melakukan penilaian melalui video atau foto (Astuti & Harun, 2021).

Seiring dengan melandainya penyebaran covid-19, berdasarkan keputusan Bersama empat Menteri yaitu Mendikbudristekdikti, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, nomor 384 tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 tahun 2021, tanggal 30 Maret 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* telah menetapkan bahwa pada awal tahun ajaran baru 2021/2022, sekolah akan mulai melakukan pembelajaran tatap muka dengan berbagai kebijakan. Sekolah dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas tersebut tetap harus berkoordinasi dengan Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* di masing-masing daerah.

Persiapan yang harus dilakukan sekolah antara lain setiap sekolah harus membentuk satuan tugas penanganan covid-19 dan menerbitkan pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 di sekolah, dan menerapkan standar operasional prosedur protokol kesehatan, sesuai dengan surat keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Selanjutnya Sekolah/Universitas meminta izin penyelenggaraan tatap muka terbatas kepada Satgas Covid-19 di Provinsi dan Kabupaten/Kota masing-masing, dan Kepala Dinas Pendidikan/Kepala LLDikti Wilayah masing-masing. Sekolah mendata peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran terbatas atau daring melalui pengumpulan surat pernyataan tidak ada keberatan dari orangtua/wali bagi peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah memperhatikan semua civitas akademika dan tenaga kependidikan dalam keadaan sehat, sudah mendapatkan vaksinasi, mendapatkan izin dari orangtua. Sekolah melakukan tindakan pencegahan penyebaran Covid-19, melakukan disinfeksi sarana dan prasarana di lingkungan sekolah sebelum dan setelah pembelajaran, melakukan pengecekan suhu tubuh, menghindari kontak jarak dekat, dan menghindari menimbulkan kerumunan, menyediakan tempat cuci tangan/hand sanitizer di tempat-tempat strategis, menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1,5meter antar orang, dan membatasi penggunaan ruang maksimal 50% kapasitas dan maksimal 25 orang. Sekolah juga harus menerapkan upaya saling peduli, saling menjaga dan melindungi. Sekolah harus melakukan pemantauan dan melaporkan penyelenggaraan pembelajaran kepada Satgas penanganan Covid-19 secara berkala.

Hal yang terpenting selain dari sisi covid-19, pembelajaran yang terjadi di sekolah menjadi perhatian. Guru hendaknya mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru harus dapat mengubah cara berpikir peserta didik bahwa belajar adalah kebutuhan. Ruangan belajar yang nyaman, adanya kata-kata penyemangat yang ditempel di dinding kelas, peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajarnya, dan kesukaannya. Guru harus melihat suasana belajar peserta didik, jika

sudah bosan maka perlu diganti suasana, belajar klasikal dialihkan kebelajar kelompok, guru menggali/memberi stimulus agar peserta didik mau bertanya, dan guru juga hendaknya melatih berpikir kritis dengan cara memberikan materi dengan permasalahan yang dikaitkan atau dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Murniasih, Shopian, & Istiningsih, 2019). Hal ini mendukung dengan hasil penelitian bahwa, proses belajar dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan melalui keterampilan dasar guru mengajar, yaitu keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Jaya H. N., 2017). Manajemen pembelajaran berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui tiga tahap, perencanaan dengan cara menyiapkan skenario pembelajaran, media, dan instrument evaluasi, lalu melaksanakan sesuai skenario dan mengevaluasi pembelajaran secara offline dan online (Jaya, Idhayani, & Nasir, 2021).

Selain itu, guru harus menyiapkan pembelajaran dengan waktu yang disesuaikan/lebih sedikit karena dibagi 50%. Bagi sekolah yang memiliki sarana prasarana yang memungkinkan untuk *blended learning* dapat berinovasi dalam mempersiapkan pembelajaran. Guru harus mengembangkan potensi diri, banyak belajar untuk menguasai IT, jika belum siap, baik secara mandiri atau yang difasilitasi sekolah/pemerintah. Guru harus peduli dengan peserta didik, agar daya serap peserta didik tercapai, peserta didik belajar dengan cara menyenangkan, melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan abad 21, memiliki kemampuan literasi, dan mengarahkan untuk memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan luaran pendidikan yang merupakan tujuan dari segala upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional dengan merujuk kepada karakter mulia bangsa Indonesia dan tantangan pendidikan abad 21 (Sutar, Fajarwati, & Marhayuni, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil telaah, bahwa penguatan pendidikan karakter untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila melalui dorongan untuk melahirkan manusia yang baik, dengan ciri utama kreatif, bernalar kritis, mandiri, beriman, berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Ismail, Suhana, & Zakiah, 2021) dan (Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021). Hasil penelitian yang mendukung, bahwa untuk membentuk kepribadian Pancasila melalui pembelajaran Pancasila di kampus dengan penanaman nilai-nilai karakter Pancasila, pembudayaan dan pembiasaan nilai-nilai karakter Pancasila sehingga dapat membentuk jati diri mahasiswa yang beretika, dan bermoral sesuai dengan nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila, norma-norma, dan tata nilai akademis di kehidupan kampus, serta melalui tindakan konkrit seperti organisasi dan kegiatan-kegiatan mahasiswa di lingkungan kampus (Istianah, Mazid, Hakim, & Susanti, 2021).

Peran Orang Tua

Peran orang tua sangatlah diharapkan oleh sekolah agar dapat memfasilitasi anak untuk belajar di rumah, sehingga anak dapat belajar dengan baik. Orangtua hendaknya menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar, memastikan koneksi internet berjalan lancar, memberikan asupan makanan yang bergizi agar dapat belajar dengan tenang, dan mengarahkan anaknya untuk dapat fokus belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa orangtua berusaha untuk membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar, mengajak anak belajar dengan cara menyenangkan sehingga memberikan dampak positif dapat mempererat hubungan antara anak dan orangtua (Astuti & Harun, 2021).

Orangtua memberikan pengawasan belajar anak, agar anak belajar dengan rajin dan memenuhi tugas yang diberikan guru sekolahnya. Selain itu orang tua sebaiknya juga dapat mengarahkan anaknya bagaimana belajar dengan baik, bagaimana untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar rumah atau di internet. Orang tua memfasilitasi sumber belajar, berupa buku-buku, atau sumber lain diinternet dengan menyediakan kuota data sehingga anak dapat mengakses sumber belajar dari internet. Anak-anak juga dapat diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang menarik di dunia maya atau mencari sendiri sumber belajar melalui youtube, google, webinar, atau yang lain yang ada hubungannya dengan pelajaran. Ini menunjukkan peran orangtua sebagai guru kedua bagi anak selama di rumah.

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa orang tua memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak ketika belajar di rumah, mendampingi anak belajar, pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar (Ifitah & Anawaty, 2020). Secara umum peran orang tua sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas (Kurniati, Alfaeni, & Andriani, 2021). Peran orang tua sebagai media pembelajaran, pemberi motivasi pendidikan sepanjang hayat, dan sebagai sarana untuk mempertahankan kehidupan yang lebih baik (Sambayu, Gulyanto, & Dailami, 2021). Juga mendukung hasil telaah, bahwa orang tua mempunyai peran sebagai guru, dapat berkomunikasi secara intensif dengan anak, harus berkomunikasi dengan guru dalam rangka mencari info pembelajaran yang sedang berlangsung lebih nyata mengklarifikasi tugas yang diberikan guru kepada anak. Selain itu orang tua mendampingi anak sehingga memberikan nilai tambah terhadap perilaku, etika, karakter dan pola pikir (Indrajit, 2020).

Peran orang tua yang lain yakni berkomunikasi dengan guru secara intensif, berkomunikasi dengan guru bagi beberapa orang tua suatu hal yang biasa di era normal, tetapi ada juga yang tidak sama sekali. Tetapi di era covid-19 orang tua tidak bisa lagi mengelak untuk berkomunikasi dengan guru, terutama dalam menanyakan tugas yang diberikan guru tanpa berkomunikasi dengan guru, maka akan berimbas pada keberadaan anak/murid dalam proses belajar terkhusus pembuatan tugas. Hal ini mendukung hasil penelitian, bahwa aktifitas belajar yang diberikan selama belajar di rumah, antara lain pemberian tugas, *home visit*, dan laporan kegiatan harian. Kegiatan tersebut membuat orang tua berperan mendampingi anaknya untuk menyelesaikan tugas, adanya kolaborasi antar guru dan orang tua, dan pengawasan orang tua selama proses aktivitas belajar di rumah (Nahdi, Ramdhani, Yuliatin, & Hadi, 2021).

Peran Masyarakat

Pandemi Covid-19 mengharuskan pihak sekolah, orang tua dan peserta didik belajar beradaptasi melakukan pembelajaran jarak jauh. Perubahan cara belajar ini merupakan suatu tantangan bagi masyarakat untuk berperan membantu agar pelaksanaan pendidikan tetap berjalan sesuai dengan harapan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan realisasi dari perkembangan era digital 4.0 yang kemudian diterapkan pada pendidikan. Kriteria pendidikan dapat dilaksanakan antara lain adanya media internet dengan pendekatan pembelajaran menggunakan *e-learning* dan pembelajaran jarak jauh menggunakan *blended learning* (Masrul, 2020). Kelancaran suatu jaringan sangat dibutuhkan ketika menggunakan media internet dan belajar jarak jauh diiringi tatap muka dalam penyelesaian materi pembelajaran. Masyarakat dalam hal ini *provider* internet menyediakan layanan jasa agar akses internet dapat berjalan lancar. Selain itu letak geografis Indonesia sangat menentukan ketersediaan akses jaringan. Selanjutnya agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan maka diperlukan *platform*. *Platform* sebagai wadah dalam suatu sistem *hardware* dan *software* yang dapat direncanakan dan dijalankan. *Platform* yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan seperti *Edmodo*, *Google Classroom (GCR)*, *Schoology*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Moodle* dan lain-lain (Mastuti, 2020).

Pembelajaran jarak jauh selama ini sebenarnya sudah dilakukan di berbagai negara, dengan menyiapkan fasilitas yang dapat diakses oleh siapapun yang ingin bergabung dalam pendidikan tersebut. Seperti *Cousera* dan *Udemy*, dengan mempergunakan *Massive Open Online Course (MOOC)*, yakni metode pembelajaran daring yang dapat mendukung proses belajar mengajar dimana saja dan kapan saja (Fajrillah & Dkk, 2020). Selain itu tersedia juga beberapa aplikasi yang menunjang pembelajaran, seperti Kahoot dan Quizziz, yang dapat membantu guru dalam melaksanakan *assessment for learning* dan/atau *assessment as learning*. Pembelajaran jarak jauh telah diterapkan pada Universitas Terbuka dan beberapa Universitas di Indonesia yang telah mendapat izin dari pemerintah dalam hal ini Kemdikbudristekdikti. Seiring dengan kedatangan pandemi *Covid-19*, pembelajaran jarak jauh dilakukan dalam rangka *physical distancing*. Upaya agar semua civitas akademika dapat melakukan pembelajaran jarak jauh tersebut, maka masyarakat berperan menyediakan platform agar dapat dipelajari secara mandiri atau melalui webinar dan workshop online. Antara lain yang dilakukan oleh Pengurus Besar PGRI mengadakan kegiatan webinar dan workshop online melalui *youtube* dan *platform Learning Managemen System (LMS)* dan kelompok asosiasi bidang keilmuan, misalnya *Indonesian Mathematical Society (IndoMS)* juga berperan menawarkan kegiatan webinar tersebut. Kebutuhan

dalam pendidikan tersebut benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai peluang bisnis, membantu guru dan peserta didik menguasai teknologi, sekaligus meningkatkan daya serap belajar peserta didik. Hal ini mendukung hasil penelitian, bahwa penggunaan *platform* efektif dalam pembelajaran jarak jauh (Febriyanti & Sundari, 2020). Hasil belajar matematika yang menggunakan *Zoom meeting* lebih baik daripada Google Classroom, walaupun kedua *platform* tersebut efektif dalam penggunaannya (Hamidy, 2021). Penggunaan *platform* mendapat respon positif dari mahasiswa (Mulyana, Rainanto, Astrini, & Puspitasari, 2020). Hasil dari pelatihan, guru dapat mengimplementasikan *platform* media pembelajaran daring (Hadi, Syafi'i, & Isgandi, 2020).

4. Kesimpulan

Pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi menantang sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk berperan maksimal dengan memanfaatkan peluang, antara lain sekolah mempersiapkan guru untuk mengembangkan potensi diri, banyak belajar untuk menguasai IT agar guru dapat berinovasi sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Begitu juga peran orang tua selain sebagai guru kedua, juga melakukan pengawasan, menyiapkan fasilitas belajar anak, mendampingi, dan sekaligus dapat berkomunikasi secara intensif antar orang tua dan anak. Selanjutnya peran masyarakat menyediakan jasa internet untuk kelancaran penggunaan platform yang dapat diakses, dipelajari secara mandiri atau melalui webinar dan workshop oleh guru, orang tua, dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi *Covid-19*. Saran dalam penelitian ini adalah pandemi *covid-19* adalah suatu teguran bagi umat manusia untuk melakukan hal lebih baik lagi, pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya dibatasi, kini menjadi keharusan untuk dilakukan agar pendidikan dapat berlangsung. Oleh karena itu dukungan dari sekolah kepada guru dan peserta didik, orang tua kepada anak, dan masyarakat sebagai penyedia jasa dalam pembelajaran jarak jauh hendaknya tetap berjalan walaupun pandemi *covid-19* sudah berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, Y., & Marzuki, I. (2021). PJJ: Digital Transformasi Daring pada Evaluasi Pendidikan di Era Pandemi Covid-19. *Rausyan Fikr*, 17 (1), pp. 76-82.
- Astuti, I. Y., & Harun. (2021). Tantangan Guru dan Orangtua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), pp. 1441-1463.
- Fajrillah, & Dkk. (2020). *MOOC: Platform Pembelajaran Daring di Abad 21*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Febriyanti, R. H., & Sundari, H. (2020). Penerapan Penggunaan Platform dalam Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2 (1), pp. 17-27.
- Gusty, S., & Dkk. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hadi, F., Syafi'i, A., & Isgandi, Y. (2020). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Daring Interaktif bagi Guru-guru SD AI Islam Morowudi, Gresik. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2), pp. 142-149.
- Hamidy, A. (2021). Zoom Meeting vs Google Classroom: Perbedaan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Platform Pembelajaran. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8 (1), pp. 61-68.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang tua dalam mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4 (2), pp. 71-81.

- Ilham, R. (2020). *Penugasan Menyenangkan di Masa Pandemi Covid-19*. Surabaya: LPMP Jawa Timur (Tidak Diterbitkan).
- Indrajit, E. (2020, Juni 09). *5 Langkah Susun Strategi Pendidikan di Masa Depan Pasca Pandemi*. Retrieved from [edukasi.kompas.com: https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/09/180742171/5-langkah-susun-strategi-pendidikan-di-masa-depan-pasca-pandemi](https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/09/180742171/5-langkah-susun-strategi-pendidikan-di-masa-depan-pasca-pandemi)
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (1), pp. 76-84.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2021). Efektifitas pembelajaran menggunakan Video zoom Cloud meeting pada Anak usia dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), pp. 665-675.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). Integrasi Nilai-nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. *Gatra Nusantara: Jurnal Politik Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan*, 19 (1), pp. 62-70.
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis; Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17 (1), pp. 23-35.
- Jaya, H. N., Idhayani, N., & Nasir. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), pp. 1566-1576.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), pp. 241-256.
- Lubis, M. A. (2021). *Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19*. Surabaya: Global Aksara Press.
- Masrul. (2020). Transformasi Media dan Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. In J. A., & Dkk, *Belajar dari Covid-19: Perspektif Sosiologi, Budaya, Hukum, Kebijakan dan Pendidikan* (pp. 95-104). Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Mastuti, R. (2020). *Teaching From Home* sebagai Alternatif Model Pembelajaran. In R. Mastuti, & Dkk, *Teaching From Home: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar* (pp. 1-7). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19, Studi Kasus pada Mahasiswa IBI Kesatuan. *JAS-PT: Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 4 (1), pp. 47-56.
- Murniasih, E., Shopian, I., & Istiningsih. (2019). *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: AIPRIN.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), pp. 177-186.
- Roysa, M., & Hartani, A. (2020). Aplikasi Daring Quizziz Sebagai Solusi Pembelajaran Menyenangkan di Masa Pandemi. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (2), pp. 315-326.

- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27 (2), pp. 230-249.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna*, 3 (2), pp. 286-311.
- Sambayu, H., Gulyanto, B., & Dailami. (2021). Peran Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Masa Pandemi Virus Covid-19 di Desa Lestari Kecamatan Buntu Pane. *Rambate: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), pp. 144-150.
- Simarmata, J., & dkk. (2020). *Pendidikan di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan Yayasan Kita Menulis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., & dkk. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sutar, Fajarwati, D., & Marhayuni, F. (2021). *Pembentukan Karakter Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud RI.
- Syahfitri, D. S., & Ginola, A. S. (2021). Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Masa Pandemi. In T. F. Rahmawati, & dkk, *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)* (p. 369). Yogyakarta: UAD Press.
- Yaniawati, R. P. (2020). *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: fkip Universitas Pasundan.
- Zahra, A. S., & Wijayanti, S. (2020). Efektifitas Pembelajaran Basis Online di IAIN Tulung Agung dengan Adanya Kebijakan *Physical Distancing* Era Pandemi Covid 19. *Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 8 (1), pp. 83-89.